

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 kesehatan adalah kesehatan, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang berhak hidup produktif secara sosial dan ekonomis, untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. (Depkes, RI, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Nurhidayat, Eram, dan Bambang2012).

Kebersihan gigi dan mulut meliputi jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut. Gigi dan mulut yang sehat memungkinkan individu makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetika, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2016).

Salah satu indikator kebersihan gigi dan mulut adalah tingkat kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dapat dilihat secara klinis dari ada tidaknya deposit-

deposit organik, seperti pelikel, materi alba, *debris*, kalkulus, dan plak gigi (Sherlyta, Wardani, dan Susilawati, 2017). Plak merupakan deposit lunak yang membentuk lapisan biofilm dan melekat pada permukaan gigi dan gusi serta permukaan jaringan keras lainnya dalam rongga mulut (Saryono dalam Rachmawati, Edi, Sartati, 2014). Tingkat kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu tindakan untuk membersihkan gigi dan gusi untuk mencegah penyakit gigi dan mulut (Anindita, Kiswaluyo, dan Handayani, 2018).

Pengukuran kebersihan gigi dan mulut menurut Green dan Vermilion (dalam Putri, Herijulianti, dan Nurjanannah, 2012) dapat menggunakan indeks yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index (OHI)* dan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. Awalnya index ini digunakan untuk menilai penyakit peradangan gusidan penyakit periodontal, akan tetapi dari kata yang diperoleh ternyata kurang berarti atau bermakna, oleh karena itu index ini hanya digunakan untuk mengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut dan menilai efektivitas dari menyikat gigi.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, menunjukkan prevalensi permasalahan gigi dan mulut nasional sejumlah 25,9% dan pada kelompok umur 10-14 tahun proporsinya 25,2%. Sedangkan prevalensi permasalahan gigi dan mulut di provinsi Bali adalah 24,0% pada kelompok umur 10-14 tahun proporsinya 22,4% (Kemenkes RI, 2013). Pada hasil data Kemenkes RI (2018) mengenai Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 proporsi masalah kebersihan gigi dan mulut provinsi Bali sebesar >57,6% dan proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia ≥ 3 tahun sebesar <6%.

Data ini menunjukkan bahwa perilaku dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut masih rendah.

Persentase siswa kelas V SDN 5 Tegalalang yang mempunyai tingkat pengetahuan menyikat gigi paling banyak dengan kategori cukup sebanyak sebelas orang (34,38%) dan terendah dengan kategori gagal sebanyak dua orang (6,25%). Rata-rata tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V sebelum dilakukan penyuluhan adalah 62,19 dengan kategori cukup (Apsari, 2018).

Hasil penelitian tingkat kebersihan gigi dan mulut terhadap 55 siswa kelas III dan IV SDN 4 Tegalalang diperoleh *OHI-S* dengan kriteria baik sebanyak 28 orang (50,91%), kriteria sedang sebanyak 24 orang (43,64%), dan kriteria buruk sebanyak 3 orang (5,45%) (Dewi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penjaskes diSDN 12 Sesetan bahwa siswa kelas III di SDN 12 Sesetan sudah pernah mendapatkan penyuluhan kebersihan gigi dan mulut namun belum secara berkesinambungan serta belum mendapatkan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa III di SDN 12 Sesetan Tahun 2019.**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran tingkat kebersihan gigi dan

mulut sebelum dan sesudah diberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada Siswa Kelas III di SDN 12 Sasetan Tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut serta nilai *OHI-S* siswa kelas III di SDN 12 Sasetan Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase siswa kelas III di SDN 12 Sasetan yang memiliki *OHI-S* dengan kategori baik, sedang dan buruk sebelum dilakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut tahun 2019.
- b. Mengetahui rata-rata *OHI-S* siswa kelas III sebelum dilakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut di SDN 12 Sasetan Tahun 2019.
- c. Mengetahui persentase siswa kelas III di SDN 12 Sasetan yang memiliki *OHI-S* dengan kategori baik, sedang dan buruk sesudah dilakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut tahun 2019.
- d. Mengetahui rata-rata *OHI-S* siswa kelas III sesudah dilakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut di SDN 12 Sasetan Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan

pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada Siswa Kelas III di SDN 12 Sasetan Tahun 2019.

2. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai informasi bagi pihak Sekolah Dasar Negeri 12 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada Siswa Kelas III di SDN 12 Sasetan Tahun 2019.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak Puskesmas I Denpasar Selatan tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada Siswa Kelas III di SDN 12 Sasetan Tahun 2019.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.